

Analisis Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan

Trully O.S Rumengan^{1*}, Jeane Mongie¹, Nerni O Potalangi², Einstein Z.Z.S Karundeng¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; trullyrumengan@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2019; Disetujui : 19 Juli 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinik sesuai dengan Permenkes RI. No 74 tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dimana akan menggambarkan secara menyeluruh pelayanan kefarmasian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang dikumpulkan melalui hasil kuesioner ditampilkan dalam bentuk deskriptif untuk membandingkan dengan standar Permenkes RI No 74 Tahun 2016. Pada hasil penelitian untuk standar penelitian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan penunjang pelayanan range penilaian 80% sudah cukup baik, pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai range penilaian 86% sudah baik dan pelayanan farmasi klinik range penilaian 95% sudah berjalan baik sesuai pedoman dalam pelayanan kefarmasian. Berdasarkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan belum menyediakan Apoteker yang bertanggung jawab pada pelayanan kefarmasian dan dapat dikatakan belum memenuhi standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas.

Kata kunci: *Puskesmas, Pelayanan Kefarmasian.*

ABSTRACT

This research aims to know the standard pharmacy services department at village of Langsot Sub-district of Tareran I Regency of Minahasa in the South which includes the management of pharmaceutical preparations and clinical pharmacy services according the regulations of the Minister Health number 74. The type of research used descriptive method qualitative which will describe the overall ministry of pharmaceutical services of village of Langsot Sub-district of Tareran I Regency of Minahasa in the South. The outcomes gathered through the questionnaire results are displayed in the form of descriptive to compare with the standard regulations of the Minister Health number 74. On the results of research to research in the health standards of village of Langsot Sub-district of Tareran I Regency of Minahasa in the South supporting services 80 % assessment range is already quite good, the management of pharmaceutical preparations and substances for medical consumables range assessment of 86% is already good and service of clinical pharmacy range assessment of 95% has been running well according the guidelines of the ministry of pharmaceutical services. Based on village of Langsot Sub-district of Tareran I Regency of Minahasa in the South has yet to provide a responsible pharmacist at the ministry of pharmaceutical services and can be said to be not yet meet the standards of the ministry of pharmaceutical services in clinic.

Keywords: *community health center, pharmaceutical services.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa yang bertujuan agar dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Arrimes, 2005).

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Pelayanan kesehatan tersebut ditujukan untuk semua masyarakat dengan tidak membedakan golongan umur maupun jenis kelamin, sejak dalam kandungan sampai tutup usia (Efendi, 2009).

Berbicara tentang puskesmas tentu tidak terlepas dari beberapa peran tenaga kesehatan yang ada didalamnya termasuk tenaga kefarmasian. Tenaga kefarmasian merupakan tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kefarmasian atau pekerjaan kefarmasian, meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Beberapa Fungsi dari tenaga kefarmasian yang meliputi pengelolaan obat, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengadaan, perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pelayanan obat pada resep, pelayanan informasi obat pada resep, pengembangan obat jadi dan obat tradisional (Depkes RI., 2009).

Dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat yang ada di puskesmas perlu ditunjang oleh adanya pelayanan kefarmasian yang bermutu. Pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan Sediaan farmasi dan bahan Medis Habis Pakai serta kegiatan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian harus didukung oleh sumber daya manusia dan sarana dan prasarana (Permenkes RI. No. 30, 2004).

Standar pelayanan kefarmasian sebagai tolak ukur serta pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam melaksanakan pelayanan

kefarmasian di Puskesmas maka Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan yaitu tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI No. 74, 2016).

Pada Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan belum adanya penanggung jawab apotek atau Apoteker yang membantu jalannya Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, tetapi sudah ada tenaga teknis kefarmasian yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai dengan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah, alat tulis menulis, lembar kuesioner atau lembar pengumpulan data (LPD) dan atau lembar check list. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kaulitatif dimana akan menggambarkan secara menyeluruh terhadap pelayanan kefarmasian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan.

Data yang dikumpulkan melalui hasil kuesioner yang di isi oleh tenaga kefarmasian akan ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian dideskriptifkan untuk membandingkan dengan standar Permenkes RI No 74 Tahun 2016. Penilaian *range* pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian mengacu pada petunjuk teknis Permenkes RI No. 74 Tahun 2016.

1. BAIK 81-100%

2. CUKUP BAIK 61-80%

3. KURANG BAIK 20-60%

Untuk menentukan range yaitu dengan menghitung jumlah skor dari jawaban pada kusioner. Penunjang Pelayanan dan Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Bahan Medis Habis Pakai:

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

Pelayanan Farmasi Klinik:

Apoteker	= Skor 2
TTK	= Skor 1
Non-TTK	= Skor 0

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara diolah secara deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan sistemik dengan tujuan penelitian. Pengambilan data berasal dari Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan.

Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan

1. Tenaga Kesehatan

Tabel 1. Tenaga kesehatan di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan

Pegawai	Jumlah
Dokter	7
Apoteker	-
TTK	4
Non-TTK	32

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan tidak memiliki apoteker yang bertanggung jawab dalam pelayanan kefarmasian dipuskesmas.

2. Penunjang Pelayanan (Sarana & Prasarana)

Dalam pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas perlu adanya penunjang pelayanan yang mendukung pelayanan kefarmasian di Puskesmas (Handayani, 2014)). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan memiliki papan nama apotek atau kamar obat pada ruang pelayanan kefarmasian. Obat yang disimpan dalam wadah asli atau wadah yang sesuai disusun secara alfabetis sehingga mempermudah pengambilan obat di Puskesmas. Pada ruang penyimpanan terdapat kartu stok

atau komputer yang digunakan untuk mencatat keluar dan masuknya setiap jenis obat yang ada. Tempat dan peralatan peracikan obat dalam keadaan bersih sebelum digunakan, tersedia buku (ISO) atau buku lain sebagai acuan untuk informasi obat kepada pasien.

Untuk penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan disimpan dalam lemari khusus dan dikunci sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas dan sudah menyediakan lemari pendingin atau wadah untuk penyimpanan bentuk sediaan obat yang membutuhkan suhu dingin seperti vaksin dan supositoria kemudian disimpan dalam lemari pendingin atau wadah yang suhunya dapat diatur sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas. Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan belum secara lengkap menyediakan penunjang pelayanan yaitu antara lain tidak diberi nomor urut pada resep yang masuk karena biasanya hanya disusun berdasarkan pasien yang pertama serahkan resep diloket apotek dan diserahkan sesuai resep yang masuk pertama. Di Puskesmas juga belum menyediakan bahan informasi obat seperti spanduk, poster atau yang lainnya sehingga dalam hal ini pasien kurangnya informasi obat.

3. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai

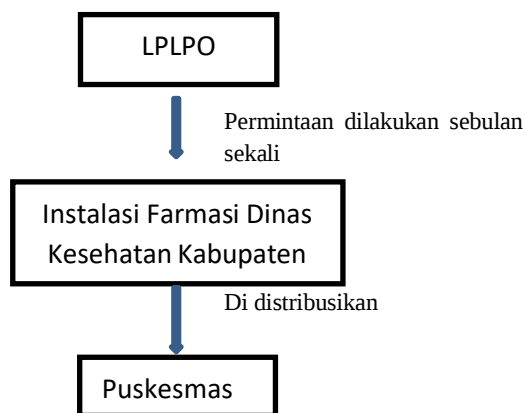
Perencanaan

Perencanaan di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan biasanya dilaksanakan satu bulan sekali, untuk perencanaan dibuat dengan melihat pola penyakit yaitu data penyakit pasien yang ada dan jumlah stok obat yang dibutuhkan. Perencanaan juga dilakukan untuk memenuhi stock obat yang ada sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekosongan obat atau bahan medis habis pakai di Puskesmas.

Permintaan

Permintaan obat disusun berdasarkan data pemakaian obat pada bulan sebelumnya, jumlah kunjungan pasien, dan data penyakit setelah itu diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten dan dilakukan secara tertulis oleh penanggung jawab ruang farmasi dengan kebutuhan dan menggunakan laporan pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO).

Skema Permintaan Obat Ke Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan



Penerimaan

Penerimaan di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan sesuai dengan jumlah permintaan yang diajukan oleh Puskesmas, tetapi juga ada yang tidak sesuai dengan permintaan seperti obat yang jumlahnya tidak sesuai dengan permintaan atau juga obat yang tidak ada atau kosong. Penerimaan di Puskesmas juga harus dilakukan pengecekan yaitu meliputi jumlah item obat, tanggal kadaluarsa dan kondisi obat agar tidak ada obat yang sudah kadaluarsa atau kemasan obat yang rusak.

Penyimpanan

Penyimpanan digudang obat atau kamar obat berdasarkan bentuk sediaan dan jenis sediaan yang ada dan disusun secara alfabetis. Untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu disimpan dalam lemari khusus dan dikunci. Pada ruang penyimpanan atau

gudang obat di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan juga bersih sehingga obat yang disimpan dalam gudang obat tidak terkontaminasi dan tidak mudah lembab.

Pendistribusian

Pada pendistribusian yang ada di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan dilaksanakan melalui sub unit atau jaringannya antara lain sub unit pelayanan kesehatan didalam lingkup Puskesmas seperti Poli Umum, Poli Gigi, Puskesmas keliling, Puskesmas pembantu, Posyandu, Poslindes secara merata.

Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan penarikan di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan tidak dilakukan sendiri biasanya obat yang sudah kadaluarsa dikumpulkan kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan melalui surat pemberitahuan tentang obat yang sudah kadaluarsa kemudian dinas yang menarik stok obat dan dimusnahkan. Sebelum diberikan surat pemberitahuan ke Dinas Kesehatan sudah ditelepon terlebih dahulu sehingga Dinas Kesehatan sudah mengetahui obat Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan sudah kadaluarsa dan akan langsung dikirim ke Dinas Kesehatan untuk dilakukan pemusnahan.

Pengendalian

Pengendalian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan sediaan farmasi dilakukan untuk mencegah penumpukan atau kekosongan stok obat dengan mengontrol laporan pemakaian dan lembar permintaan obat dibulan sebelumnya sudah sesuai sehingga stok sediaan obat dan bahan medis habis pakai dibulan berikutnya tidak terjadi penumpukan atau kekurangan stok obat dan bahan medis habis pakai.

Administrasi

Administrasi di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan dilakukan pencatatan masuk dan keluarnya obat dan bahan medis habis pakai di gudang atau kamar obat setiap hari agar dapat diketahui jumlah stok obat yang masuk atau yang keluar. Untuk memastikan kembali pelaporan dan pencatatan yang ada dilakukan stok opname tiga bulan sekali sehingga tidak terjadi kesalahan saat pelaporan.

Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan dilaksanakan sesuai standar prosedur operasional (SPO) yang sudah ditetapkan oleh Kepala Puskesmas dan dijalankan dengan baik oleh Tenaga Teknis Kefarmasian yang ada di Puskesmas

Pelayanan Farmasi Klinik

Pada penulisan resep yang ada di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan pada skrining resep untuk persyaratan administrasi kelengkapan resep belum secara lengkap dicantumkan nomor surat izin paktek (SIP), berat badan, persyaratan farmasetik untuk keterangan dosis sediaan obat belum dicantumkan dalam penulisan resep. Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan sudah melakukan pemeriksaan ketepatan indikasi, dosis dan waktu penggunaan obat, sehingga pada saat penyerahan obat tidak terjadi kesalahan informasi obat pada pasien. Berdasarkan penelitian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan memperhatikan duplikasi pengobatan, alergi, interaksi obat, efek samping obat, kontra indikasi dan efek adiktif dari obat juga selalu diperhatikan dalam pelayanan farmasi klinik agar dalam pemberian obat tidak terjadi kesalahan kepada pasien dan pada pemberian obat juga selalu diperhatikan.

Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan tidak ada pendokumentasian pada kegiatan pelayanan untuk dispensing. Penyerahan obat di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian disertai pelayanan informasi obat kepada pasien secara akurat, jelas dan mudah dimengerti oleh pasien. Puskesmas juga menyediakan sumber informasi obat berupa Informasi Spesialite Obat (ISO) atau buku lain sebagai acuan untuk informasi obat kepada pasien dan untuk penyerah obat maka akan diperiksa kembali Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan sudah menjalankan konseling dengan baik kepada pasien dan pemantauan terapi obat juga sudah dijalankan dengan baik pada pasien rawat inap atau pasien rawat jalan.

Untuk pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*) belum dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, *home pharmacy care* di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan dilakukan oleh tenaga non teknis kefarmasian atau perawat dan dokter. Pemantauan atau evaluasi terapi obat di Puskesmas dilaksanakan untuk proses yang memastikan bahwa pasien mendapatkan terapi obat yang efektif, terjangkau dan meminimalkan efek samping pada obat. Pada monitoring efek samping obat juga dilakukan dengan pemantauan obat yang dapat merugikan atau tidak diharapkan.

Pada hasil penelitian untuk standar penelitian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan bahwa pada penunjang pelayanan range penilaian 80% sudah cukup baik, pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai range penilaian 86% sudah baik dan pelayanan farmasi klinik range penilaian 95% sudah berjalan baik sesuai pedoman dalam pelayanan kefarmasian. Untuk pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan dilakukan oleh tenaga teknis

kefarmasian S1. Untuk pelaksanaan pelayanan farmasi klinik dilakukan dengan mengikuti acuan Depkes RI Tahun 2008 tentang Pedoman Pengobatan Dasar Di Puskesmas, walaupun tidak memiliki apoteker untuk pelayanan farmasi klinik tetap berjalan dengan baik mengikuti pedoman yang ada.

Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan, belum menyediakan apoteker yang bertanggung jawab pada pelayanan farmasi klinik dan Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan belum sesuai standar Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 setiap Puskesmas harus menyediakan Apoteker untuk memenuhi standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelayanan kefarmasian di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi (perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian, administrasi, pemantauan atau evaluasi) dan kegiatan pelayanan farmasi klinik telah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa bagian yang belum terselenggara secara baik. Untuk pelayanan farmasi klinik

dilakukan oleh tenaga teknis kefarmasian S1 sesuai pedoman yang ada, di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan dan belum menyediakan Apoteker yang bertanggung jawab pada pelayanan kefarmasian dan dapat dikatakan belum memenuhi standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas berdasarkan Permenkes RI No. 74 Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrimes. 2005. Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. CV. Sagung Seto: Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2008. Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas. Jakarta.
- Depkes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional, Bentuk dan Cara Pembangunan Kesehatan, Jakarta.
- Efendi. 2009. Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat. Salemba Medika: Jakarta.
- Handayani, R, "Studi Pelayanan Kefarmasian Paguyaman Tahun 2012" Other Thesis, Jurusan Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, 2014.
- Permenkes RI. No.30, Tahun 2014. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Depkes, RI. Jakarta.
- Permenkes RI. No.74, Tahun 2016. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Depkes, RI. Jakarta.